

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF MAHASISWA PGSD

Atikah Mumpuni^{*)} dan Laelia Nurpratiwiningsih

FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

^{*)}email: atikahmumpuni@umus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan pembelajaran berbasis *web* yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa PGSD. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan Borg and Gall. Data dikumpulkan dari penilaian ahli materi, angket mahasiswa, dan tes kemampuan menulis kreatif. Pengembangan pembelajaran berbasis *web* dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, satuan acara perkuliahan, media pembelajaran berbasis *web*, dan penilaian menulis kreatif. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat angket untuk validasi produk dan tes untuk uji coba di lapangan, sedang teknik analisis data dilakukan lewat teknik statistik deskriptif dan t-tes untuk uji beda mean lewat bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan tersebut dilihat dari penilaian ahli materi dan respon mahasiswa yang sama-sama menilai baik. Sementara itu, keefektifan pembelajaran berbasis *web* dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif didasarkan adanya peningkatan dan perbedaan rata-rata kemampuan menulis kreatif mahasiswa yang signifikan setelah perlakuan.

Kata kunci: *pengembangan pembelajaran, pembelajaran berbasis web, menulis kreatif, PGSD*

THE DEVELOPMENT OF A WEB-BASED LEARNING TO IMPROVE OF A CREATIVE WRITING ABILITY OF PGSD STUDENTS

Abstract: This research was aimed to develop a feasible and effective web-based learning in improving a creative writing ability for PGSD students. This was a research and development (R&D) study developed by Borg & Gall. Data was gathered from assessment of material experts, student questionnaire and a creative writing ability test. The development of a web-based learning was conducted by developing learning equipment that cover syllabus, class event unit (SAP), web-based learning media and a creative writing assessment. The research results showed that learning equipments developed were feasible and effective to be used in a learning process. That feasibility was seen from material expert assessment and students' response with a same good assessment. Meanwhile, the effectiveness of a web-based learning in improving a creative writing ability was based on the improvement and average difference of student creative writing ability that is significant after treatment.

Keywords: *learning development, Web-Based Learning, creative writing, PGSD*

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang serba maju dan canggih dewasa ini, diperlukan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan kemajuan teknologi tersebut. Pembelajaran berbasis *web* merupakan salah satu pilihan pembelajaran yang dapat digunakan. Pembelajaran berbasis *web* dilakukan dengan memanfaatkan halaman *web* baik dalam hal perolehan informasi maupun pengolahan halaman *web* tersebut. Pada umumnya, halaman *web* memuat berbagai informasi yang diakses menggunakan

internet didalamnya dapat memuat tulisan, gambar, suara, bahkan video.

Kemudahan dalam mengakses, tampilan yang menarik, serta muatan konten informasi yang beragam membuat *web* cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis *web* juga dapat mendukung hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sunwianti dan Suwito (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *web* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak berbasis *web*.

Mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai pengguna *web* yang aktif, terutama dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari makalah-makalah yang dibuat kebanyakan bersumber dari internet dengan alamat *web* tertentu. Mengerjakan tugas dengan hanya mengandalkan halaman *web* tertentu tentu menimbulkan dampak yang kurang baik, seperti tingginya tingkat plagiasi. Selain itu, juga dapat mengakibatkan ketergantungan dalam pemanfaatan *web* sehingga dapat mengakibatkan matinya kreativitas dan hilangnya kekritisian dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pembelajaran berbasis *web* yang tidak hanya memperoleh informasi dari dalamnya, tetapi juga turut aktif dalam pengelolaan *web* tersebut.

Pengolahan *web* untuk mendukung proses pembelajaran masih jarang dilakukan. Pengelolaan *web* dapat memanfaatkan domain gratis, seperti blogspot atau wordpress. Penggunaan domain yang gratis ini mempermudah orang lain dalam mengaksesnya. Orang tidak lagi terbentur dengan masalah biaya untuk dapat mengaksesnya. Pembelajaran berbasis *web* dengan memanfaatkan blog merupakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan di perguruan tinggi.

Blog dapat dikatakan sebagai media pilihan dalam menuangkan gagasan dalam bahasa tulis. Krisianto (2014:183) mengemukakan bahwa aktivitas utama *blogging* adalah membuat artikel dan meletakkannya dalam blog atau istilah yang sering digunakan adalah *posting*. Pembelajaran berbasis *web* akan memberikan ruang lebih kepada mahasiswa untuk dapat mengemukakan gagasan dalam bahasa tulis, sehingga keterampilan menulis mahasiswa akan semakin terasah.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa kerap menjadi momok yang menakutkan bagi mahasiswa karena dianggap sulit. Kesulitan ini biasanya dijumpai lantaran beberapa hal, tetapi yang paling dominan yaitu kesulitan dalam mengemukakan gagasan melalui bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan hakikat menulis sebagaimana dikemukakan Dalman (2016:4) bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Kebermaknaan tulisan manakala tulisan dapat dipahami dengan baik oleh orang yang membacanya. Kesulitan dalam menuangkan gagasan tersebut biasanya terjadi

karena kurangnya latihan dalam menulis. Padahal, menulis merupakan sebuah keterampilan, yang akan bisa dikembangkan manakala ada latihan yang terus-menerus.

Mahasiswa perlu memiliki kemampuan menulis yang baik bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik. Akan tetapi, juga diperlukan agar dapat membuat karya kreatif yang memiliki nilai manfaat bagi sesama. Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran yang dikemukakan oleh Corey (Sagala, 2011:61) bahwa pembelajaran sebagai proses yang dikelola secara sengaja sehingga menghasilkan respon tertentu. pembelajaran menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Proses menulis secara umum melewati tiga tahapan, yaitu persiapan, menulis, dan publikasi. Secara rinci, Tomkins & Hoskisson (1995: 212) menyebutkan lima tahap dalam menulis, yaitu: a) *prewriting*, b) *drafting*, c) *revising*, d) *editing*, e) *publishing*.

Pada tahap pra penulisan dilakukan beberapa hal, yaitu: 1) memilih topik; 2) mempertimbangkan fungsi tulisan; 3) identifikasi pembaca; 4) mempertimbangkan bentuk tulisan; dan 5) mengorganisir ide. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penyusunan merupakan waktu untuk menuangkan ide atau gagasan tanpa memperdulikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan teknis lainnya. Pada tahap ketiga yaitu revisi adalah waktu untuk membaca kembali draf dan berbagi draf, kemudian memperbaiki draf berdasarkan umpan balik atau masukan yang telah didapatkan.

Tahap keempat, yaitu edit adalah waktu untuk memperbaiki naskah secara total. Tahap terakhir, yaitu menerbitkan tulisan adalah tahap yang dilakukan agar orang lain dapat membaca tulisan yang sudah baik, sehingga dapat memberi nilai manfaat bagi orang lain.

Menulis mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif yang dimaksud berkaitan dengan penulisan karya sastra. Penulisan karya sastra dalam penelitian ini difokuskan pada penulisan cerita anak. Nurgiantoro (2015:220) mengemukakan bahwa cerita anak pada umumnya berisi cerita kehidupan, tetapi cerita yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Cerita anak selain memuat cerita tentang kehidupan yang disajikan sesuai perkembangan anak, biasanya juga memuat nilai karakter dan

ajaran moral yang baik. Nilai karakter dan ajaran moral yang tersisip dalam cerita anak akan membantu siswa bersikap sesuai dengan aturan. Dengan demikian, cerita anak akan memberikan dua hal sekaligus kepada siswa yaitu memacu minat baca serta pengembangan karakter dalam diri siswa dengan cara-cara yang menyenangkan (Mustadi dkk, 2017). Oleh sebab itu, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru Sekolah Dasar (SD) harus memiliki kemampuan menulis cerita anak yang baik.

Pembelajaran menulis kreatif sebagai salah satu pokok bahasan dalam mata kuliah keterampilan bahasa dan sastra Indonesia, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menulis berbasis *web*. Pembelajaran menulis tersebut menerapkan tahap menulis yang dikemukakan oleh Tomkins & Hoskisson seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Hanya saja dalam prosesnya mengkombinasikan dengan pengolahan *web*. Adapun alur pelaksanaan pembelajaran tersebut secara jelas dapat disajikan dalam Gambar 1.

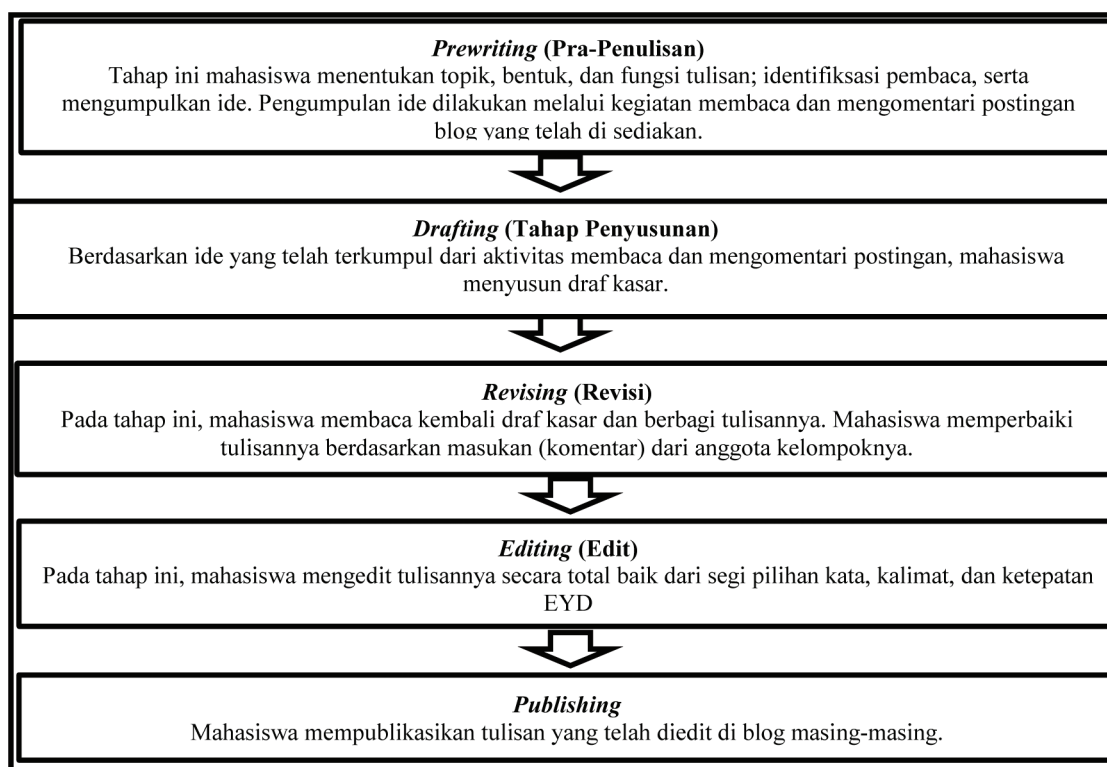
Pembelajaran menulis kreatif berbasis *web* dilakukan dengan mengomentari postingan yang telah disediakan kemudian mengolah *web* dengan memposting tulisan yang telah melalui tahap edit. Kemampuan menulis kreatif maha-

siswa dalam bentuk cerita anak dapat diketahui sejauh mana peningkatannya setelah dilakukan penilaian.

Secara umum, Arikunto (2009:3) menerangkan bahwa penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan baik buruk yang dilakukan secara kualitatif. Penilaian dalam menulis agar dapat diambil keputusan mengenai baik atau buruknya tulisan tersebut, meliputi beberapa komponen.

Komponen penilaian menulis kreatif cerita anak mencakup unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Unsur intrinsik tersebut meliputi tokoh, penokohan, alur, setting, dan tema. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2015:68) mengenai penilaian tulisan sastra anak yang meliputi tujuh hal, yaitu: a) alur cerita, b) penokohan, c) tema dan moral, d) latar, e) stile, f) ilustrasi, dan g) format. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian cerita anak yang terdapat pada Tabel 1.

Ada dua aspek yang tidak masuk dalam rubrik penilaian, yaitu ilustrasi dan format. Hal ini disebabkan yang menjadi fokus penilaian dalam penelitian ini adalah tulisan sehingga kedua hal tersebut tidak masuk dalam kategori penilaian. Pertimbangan kesederhanaan alur yang menjadi salah satu indikator dalam aspek terse-



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Web

Tabel 1. Rubrik Penilaian Cerita Anak*)

No.	Aspek	Indikator
1	Alur Cerita	a. Berkaitan dengan dunia anak b. Alur yang sederhana dan pengembangannya sesuai kaidah
2	Penokohan	a. Tokoh cerita membawa kualifikasi tertentu b. Pengungkapan karakter tokoh diuraikan secara langsung
3	Tema dan Moral	a. Tema mengusung kebenaran, moral memberikan ajaran b. Disampaikan secara konkret lewat sikap tokoh cerita
4	Latar	a. Penggambaran latar dilakukan secara konkret b. Latar disampaikan dengan jelas, tidak berbelit-belit
5	Stile	a. Bahasa yang digunakan sederhana b. Cerita mudah dipahami dan memiliki daya tarik

*) Ditulis dengan mengacu Nurgiyantoro (2015) *Sastra Anak* pada bab "Penilaian Sastra Anak".

but meliputi beberapa hal, yaitu: (a) konflik yang dikisahkan berkisar pada permasalahan anak; (b) hubungan; (c) hubungan antar peristiwa jelas; dan (d) peristiwa disajikan secara runtut. Sementara itu, indikator yang ketiga pada aspek yang sama, terkait kaidah pengembangan alur meliputi: (a) cerita yang dikisahkan dapat diterima logika; (b) menjaga rasa ingin tahu; (c) cerita mampu menghasilkan kejutan; dan (d) cerita yang disajikan menyajikan cerita secara utuh.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran berupa silabus, sap, media pembelajaran berbasis *web*, dan instrumen penilaian menulis kreatif yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa PGSD. Pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), media pembelajaran berbasis *web* dan instrumen penilaian menulis kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D), versi Borg and Gall (1983) yang terdiri atas sepuluh tahap, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan draf produk; 4) uji coba awal; 5) merevisi hasil uji coba; 6) uji coba lapangan; 7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan; 8) uji coba lapangan operasional; 9) penyempurnaan produk akhir; 10) diseminasi dan implementasi. Tahap pengembangan dilakukan sampai tahap penyempurnaan produk akhir.

Subjek penelitian terlibat dalam uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji coba lapangan operasional. Subjek uji coba awal terdiri atas

empat mahasiswa PGSD semester IV, sedang-subjek uji coba lapangan terdiri atas sepuluh mahasiswa PGSD semester IV diluar mahasiswa yang telah terlibat dalam ujicoba awal. Subjek uji coba lapangan operasional adalah mahasiswa PGSD semester II yang menempuh matakuliah keterampilan bahasa dan sastra Indonesia.

Subjek uji coba lapangan operasional berjumlah 38 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok kelas. Kelas A dengan jumlah 18 mahasiswa dan kelas B dengan jumlah 20 mahasiswa. Pada subjek uji coba lapangan operasional ini, dua kelompok tersebut diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah tertentu, kelas yang dijadikan sampel atau diberi perlakuan yaitu kelas A yang berjumlah 18 mahasiswa. Kelas B dijadikan kelas kontrol.

Instrumen penelitian menggunakan validasi ahli, angket mahasiswa, dan tes kemampuan menulis. Validasi ahli yang dimaksud adalah validasi ahli materi. Angket mahasiswa berupa angket terbuka untuk menilai proses pembelajaran berbasis *web* yang telah dilaksanakan kepada semua subjek uji coba. Sementara itu, tes kemampuan menulis merupakan tes esai menulis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek uji coba lapangan operasional.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan pengembangan produk perangkat pembelajaran berbasis *web* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa pada tahap uji coba awal dan uji coba lapangan. Pada subjek uji coba lapangan operasional, terdapat tambahan yaitu teknik kuantitatif. Pada teknik tersebut dilaku-

kan uji hipotesis *independent sample t test* pada aplikasi SPSS 16 dengan signifikansi 0,05. Uji beda rata-rata hitung dilakukan untuk menganalisis kelompok data pretes dan postes kelompok kontrol, pretes dan postes kelompok eksperimen, dan postes kelompok kontrol dan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan pembelajaran berbasis *web* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa PGSD melewati sembilan tahap pengembangan, yang meliputi 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan draf produk; 4) uji coba awal; 5) merevisi hasil uji coba; 6) uji coba lapangan; 7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan; 8) uji coba lapangan operasional; dan 9) penyempurnaan produk akhir. Tahapan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tahap Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini diperoleh informasi awal bahwa kemampuan menulis kreatif mahasiswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pretes menulis kreatif mahasiswa sebesar 63,32. Permasalahan yang kerap dihadapi mahasiswa pada saat menulis kreatif, yaitu: 1) minimnya ide atau gagasan yang dimiliki; 2) kesulitan menuangkan ide dalam bahasa tulis; serta 3) minimnya pembelajaran menulis kreatif yang telah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan kemudian dilakukan pengembangan pembelajaran berbasis *web* berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, SAP, instrumen penilaian menulis kreatif, dan media pembelajaran berbasis *web*. Hal ini diperlukan agar dapat mendukung kemampuan menulis yang baik mahasiswa. Kemampuan menulis yang baik dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan akademik dan mahasiswa dapat menyediakan bahan bacaan yang berkualitas bagi siswanya.

Tahap Perancangan

Pembelajaran berbasis *web* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif yang dikembangkan harus memperhatikan berbagai aspek agar dapat diterapkan di lapangan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pe-

rancangan ini, *langkah pertama* yaitu menyusun peta kebutuhan pengembangan pembelajaran berbasis *web* dengan mengacu pada hasil yang diharapkan yaitu, meningkatnya kemampuan menulis kreatif mahasiswa.

Langkah kedua yaitu perumusan tujuan perkuliahan, indikator capaian, dan pokok bahasan dalam silabus. *Langkah ketiga* yaitu perencanaan skenario pembelajaran dalam SAP pertemuan ke 13, 14, dan 15. *Langkah keempat* yaitu penyusunan instrumen penilaian menulis kreatif. silabus dan SAP diketik di kertas A4 dengan spasi 1,5 sedangkan penilaian menulis kreatif diintegrasikan dalam media pembelajaran berbasis *web*.

Langkah kelima yaitu penyusunan media berbasis *web*. Media pembelajaran berbasis *web* yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif dibuat dengan memanfaatkan domin gratis yaitu *wordpress*. Hal ini karena domain tersebut lebih mudah untuk diolah dan digunakan dalam proses pembelajaran. Halaman *wordpress* yang digunakan sebagai media pembelajaran diakses di alamat <http://calongurunulis.wordpress.com>. Adapun tampilan awal halaman *web* tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Halaman Awal Media Pembelajaran Berbasis Web

Media pembelajaran berbasis *web* seperti yang ditampilkan pada gambar 2 terdiri dari beberapa menu, meliputi: 1) petunjuk, 2) prapenulisan, 3) penyusunan, 4) revisi, 5) editing, 6) publikasi.

Pada proses pembelajaran berbasis *web* ini, mahasiswa harus mengikuti setiap tahapan menu secara urut dari nomor 2 sampai dengan 6. Pada menu pertama yaitu petunjuk berisi petunjuk secara umum untuk pembelajaran berbasis *web* tersebut. Akan tetapi, pada menu lain juga dilengkapi dengan petunjuk. Menu nomor 2 sampai 6 merupakan tahap menulis kreatif yang

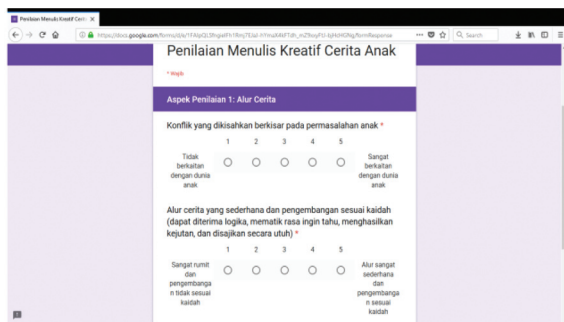
harus dilalui mulai dari pra penulisan, penyusunan, revisi, editing, dan publikasi. Adapun contoh petunjuk dalam salah satu menu ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Petunjuk dalam Salah Satu Menu

Petunjuk menu seperti pada Gambar 3 tersebut, ditulis agar dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kreatif berbasis *web*. Petunjuk ini berfungsi sebagai penjelas saat dosen menjelaskan prosedur untuk setiap tahap pembelajaran tersebut.

Instrumen penilaian dibuat dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian cerita yang ditulis oleh Nurgiantoro. Instrumen tersebut kemudian dibuat dalam *google formulir*. Adapun format penilaian dalam *google formulir* menggunakan skala 5, dengan contoh tampilan seperti pada Gambar 5.

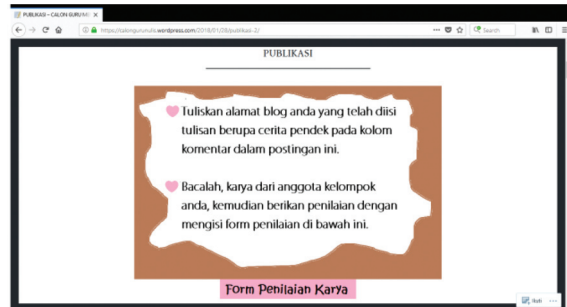


Gambar 4. Form Penilaian Menulis Kreatif

Tabel 2. Penilaian Ahli Materi Setiap Aspek

No.	Aspek	Total Skor
1	Kesesuaian materi pada silabus keterampilan matakuliah BSI	16
2	Kesesuaian cakupan materi dan skenario pembelajaran pada SAP	26
3	Ketepatan aspek yang dinilai dalam instrumen penilaian menulis kreatif	16
4	Kejelasan materi dan bahasa pada media pembelajaran berbasis <i>web</i>	24
Nilai = Jumlah skor setiap aspek		82

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam penggunaan media, maka *google formulir* diintegrasikan kedalam media pembelajaran berbasis *web*. Adapun tampilannya seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Web yang Memuat Form Penilaian Keterampilan Menulis

Form penilaian karya seperti gambar 5 telah dihubungkan dengan *google formulir* yang memuat penilaian kreatif. Setelah mempublikasikan tulisan, mahasiswa dapat menilai tulisan teman-temannya dengan mengeklik tombol Form Penilaian Karya. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek. Adapun pengisian formulir tersebut dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang terdapat dalam form tersebut.

Tahap Pengembangan Draft Produk

Tahap pengembangan draf produk adalah tahap yang bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah validasi yang dilakukan oleh ahli materi. Validasi oleh ahli materi dilakukan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan produk, sehingga produk yang dihasilkan sesuai standar. Adapun hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat pada tabel 2.

Produk yang dikembangkan mencakup silabus, SAP, penilaian menulis kreatif, dan media pembelajaran berbasis *web* dikategorikan baik dengan skor 82.

Adapun saran dari ahli materi terkait produk yang dikembangkan yaitu pada bagian

instrumen penilaian menulis kreatif perlu ditambah kriteria penilaiannya, sehingga penilai dapat menilai dengan patokan yang jelas.

Uji Coba Awal dan Perbaikan Produ

Setelah melewati proses validasi dan dinyatakan layak oleh ahli materi, kemudian diuicobakan kepada mahasiswa. Uji coba tersebut terbatas pada empat mahasiswa semester IV. Keempat mahasiswa tersebut mengikuti proses pembelajaran menulis kreatif berbasis *web*, kemudian diminta untuk mengisi angket terbuka berupa masukan terkait pembelajaran tersebut. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan tersebut, diperoleh beberapa masukan, yaitu: 1) prosedur pembelajaran perlu disederhanakan agar mudah diikuti; 2) bagian pra-penulisan perlu disesuaikan isinya dengan alokasi waktu yang disediakan. Dengan demikian, perbaikan produk meliputi skenario pembelajaran yang tertuang dalam SAP dan materi dalam tahap prapenulisan dalam media pembelajaran berbasis *web*.

Uji Coba Lapangan dan Perbaikan Produk

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan produk sesuai dengan masukan pada saat uji coba awal. Subjek uji coba lapangan adalah sepuluh mahasiswa selain mahasiswa yang telah dijadikan subjek uji coba awal. Pada saat uji coba lapangan, mahasiswa juga mengikuti proses pembelajaran menulis kreatif berbasis *web* seperti halnya subjek uji coba awal. Kemudian, diakhir diminta untuk mengisi angket terbuka berupa masukan terkait pembelajaran berbasis *web*.

Pada tahap uji coba lapangan diperoleh masukan yaitu perlu ada perbaikan dalam aplikasi penilaian didalam media berbasis *web* tersebut agar mudah diakses. Perbaikan produk yang dimaksud yaitu perbaikan aplikasi penilaian menulis kreatif yang terdapat dalam halaman *web*. Dengan demikian, perbaikan tersebut mencakup media pembelajaran berbasis *web* pada bagian publikasi yang menghubungkan dengan *google formulir*.

Uji Coba Lapangan Operasional dan Penyempurnaan Produk Akhir

Uji coba lapangan operasional dilakukan setelah produk diperbaiki berdasarkan masukan

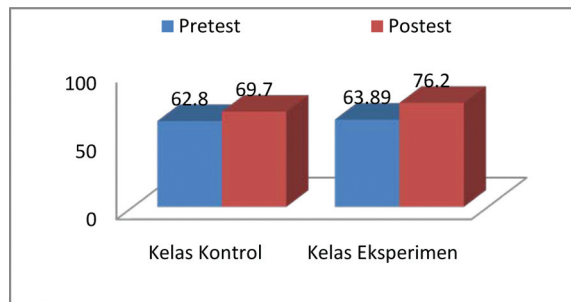
pada saat uji coba lapangan. Subjek uji coba lapangan operasional adalah mahasiswa semester II yang sedang menempuh mata kuliah Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek berjumlah 38 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok, satu kelompok dijadikan kelas kontrol dan kelompok yang lain dijadikan kelas eksperimen yang ditentukan secara acak.

Sebelum dilakukan uji coba lapangan operasional, subjek diberikan pretes. Pretes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis kreatif mahasiswa sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran berbasis *web*. Berdasarkan hasil pretes yang telah dilaksanakan diketahui rata-rata nilai menulis kreatif kelas kontrol adalah 62,8, sedangkan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 63,89.

Antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, yang berarti kemampuan menulis kreatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan sama. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap data hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen.

Pengajuan hipotesis yang dilakukan yaitu H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok dan H_a : terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Setelah dilakukan uji prasyarat hipotesis dan diketahui kedua kelompok data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kedua kelompok tersebut. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh diperoleh taraf signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,741 yang lebih dari 0,05 (taraf signifikansi yang digunakan). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok tersebut.

Setelah dilakukan pretes, kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menulis kreatif berbasis *web*. Tahap akhir setelah perlakuan adalah mahasiswa dari kedua kelompok diberikan posttest. Berdasarkan hasil posttest yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan menulis kreatif mahasiswa setelah diberi perlakuan, di kelas kontrol sebesar 69,7 sedangkan di kelas eksperimen sebesar 76,2. Adapun peningkatan rata-rata tersebut dapat ditunjukkan dalam diagram batang pada Gambar 6.



Gambar 6. Rata-Rata Nilai Pretes Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Jadi, terdapat peningkatan tersebut terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Kenaikan kemampuan menulis kreatif yang terjadi pada kelas kontrol sebanyak 6,9. Kenaikan kemampuan menulis kreatif yang terjadi di kelas eksperimen sebesar 12,31. Selain itu, juga terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok beberapa data, yaitu: 1) pretes posttest kelas kontrol; 2) pretes dan posttest kelas eksperimen; 3) postes kelas kontrol dan eksperimen. Perbedaan rerata antara ketiga kelompok tersebut dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Adapun hasil uji normalitas dilakukan untuk seluruh kelompok data, yang meliputi: 1) data hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen; 2) data hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas, yaitu H_0 : data berdistribusi normal dan H_a : data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut tersaji dalam Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji homogenitas. Hipotesis yang diajukan untuk uji homogenitas, yaitu H_0 : varians data homogen dan H_a : varians data tidak homogen. Uji homogenitas yang dilakukan terhadap

beberapa kelompok data, yaitu: 1) pretest dan postes kelas kontrol; 2) pretes dan posttest kelas eksperimen; serta 3) postes kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas data pretes dan postes kelompok kontrol tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.099	1	38	.755

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar 0,755 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang digunakan). Hal ini berarti, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, disimpulkan data pretest dan posttest kelas kontrol adalah varians yang homogen.

Uji homogenitas selanjutnya dilakukan terhadap data hasil pretest dan post test kelas eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas tersebut terdapat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas Prete dan Postes Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.023	1	34	.881

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data homogen.

Uji homogenitas yang terakhir dilakukan terhadap data hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas tersebut terdapat pada tabel 6.

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

KELOMPOK		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI	Pretest Kontrol	.180	20	.088	.932	20	.170
	Pretest Eksperimen	.168	18	.194	.924	18	.152
Posttest Kontrol		.222	20	.011	.940	20	.240
	Posttest Eksperimen	.157	18	.200*	.913	18	.098

Tabel 6. Uji Homogenitas Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.031	1	36	.861

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut adalah homogen.

Setelah semua data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, uji hipotesis dilakukan terhadap tiga kelompok data, yaitu: 1) pretest dan posttest kelas kontrol; 2) pretest dan posttest kelas eksperimen; 3) posttest kelas kontrol dan eksperimen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Pengajuan hipotesis terhadap uji hipotesis ini yaitu H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok dan H_a : terdapat perbedaan rata-rata untuk dua kelompok. Adapun hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap data pretest dan posttest kelas kontrol terdapat pada tabel 7.

Hasil uji hipotesis pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 (signifikansi yang digunakan), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara data hasil pretest dan posttest kelompok kontrol.

Uji hipotesis selanjutnya dilakukan terhadap data pretest dan posttest kelompok eksperimen. Adapun hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terdapat pada Tabel 8.

Hasil uji hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara data hasil pretes dan postes kelompok eksperimen.

Uji hipotesis yang terakhir dilakukan terhadap data hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil uji hipotesis tersebut terdapat pada Tabel 9.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan penyempurnaan produk akhir. Penyempurnaan dilakukan terhadap keseluruhan produk yang dikembangkan, meliputi: 1) silabus, 2) SAP, 3) penilaian menulis kreatif, dan 4) media pembelajaran berbasis *web*. Penyempurnaan tersebut kebanyakan terdapat pada media pembelajaran berbasis *web* yang meliputi penyederhanaan petunjuk, keefektifan kalimat, serta perbaikan dan pengecekan

Tabel 7. Uji Hipotesis Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
NILAI	Equal variances assumed	.099	.755	-2.185	38	.035	-6.900	3.158	-13.293 -5.07
	Equal variances not assumed			-2.185	37.417	.035	-6.900	3.158	-13.296 -5.04

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
NILAI	Equal variances assumed	.023	.881	-3.901	34	.000	-12.333	3.162	-18.759 -5.908
	Equal variances not assumed			-3.901	34.000	.000	-12.333	3.162	-18.759 -5.908

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
NILAI	Equal variances assumed	.031	.861	-2.132	36	.040	-6.522	3.060	-12.728 -.316
	Equal variances not assumed			-2.130	35.443	.040	-6.522	3.063	-12.737 -.307

link dalam media tersebut agar tidak terjadi aplikasi *error* saat digunakan.

Pembahasan

Kelayakan Pembelajaran Berbasis Web

Kelayakan pembelajaran berbasis *web* berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, sap, penilaian menulis kreatif, dan media pembelajaran berbasis *web* dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan ahli materi, adapun skor total yang diperoleh untuk setiap aspek sebesar 82. Skor 82 dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan standar nilai dengan rentang enam seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 249) pada Tabel 10.

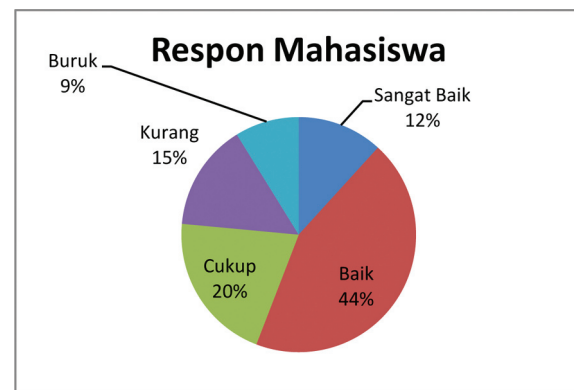
Tabel 10. Standar Nilai

Standar Enam	Interpretasi
9	Baik Sekali
8	Baik
7	Lebih dari cukup
6	Cukup
5	Kurang
4	Kurang Sekali

Skor 82 terdapat pada standar 8 yang berarti baik. Hal ini berarti semua produk yang dikembangkan, meliputi silabus, sap, penilaian menulis kreatif, dan media berbasis *web*, dapat dikatakan telah memenuhi standar kelayakan dengan nilai baik. Produk yang telah memenuhi standar kelayakan tersebut, masih memerlukan penyempurnaan di beberapa bagian, hingga benar-benar dikatakan siap untuk diujicobakan.

Selain itu, kelayakan pembelajaran berbasis *web* juga dinilai dari respon mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan uji coba lapangan operasional (kelompok eksperimen). Sebanyak 34 maha-

siswa yang dimintai respon terkait pembelajaran berbasis *web*. Penilaian tersebut dilakukan dengan lembar angket skala lima, dengan kriteria: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) kurang, dan 5) buruk. Adapun penilaian kelayakan dari respon mahasiswa dapat dilihat dari Gambar 7.

**Gambar 7. Respon Mahasiswa Terkait Pembelajaran Berbasis Web**

Jadi, pembelajaran berbasis *web* dinilai baik oleh sebagian besar mahasiswa, yaitu sebanyak 4 mahasiswa menilai sangat baik, 15 mahasiswa menilai baik, 7 mahasiswa menilai cukup, 5 mahasiswa menilai kurang, dan 3 mahasiswa menilai buruk.

Penilaian yang baik oleh sebagian besar subjek menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *web* dapat dikatakan layak, digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif. Sementara itu penilaian yang kurang dan buruk oleh sebagian kecil mahasiswa disebabkan adanya permasalahan dalam akses internet. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pembelajaran berbasis *web* bagi sebagian kecil mahasiswa.

Kelayakan pembelajaran berbasis *web* dinilai oleh mahasiswa berdasarkan dua hal. Kedua hal tersebut, yaitu: 1) kemudahan dalam

penggunaannya; dan 2) dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa.

Keefektifan Pembelajaran Berbasis Web

Keefektifan pembelajaran berbasis *web* dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa dapat dilihat dari hasil uji coba lapangan operasional. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata pretest-posttest menulis kreatif di kelas kontrol; pretest-posttest menulis kreatif di kelas eksperimen; serta posttest menulis kreatif di kelas kontrol dan eksperimen. Seperti yang telah diuraikan di hasil penelitian bahwa perbedaan rata-rata yang signifikan tersebut, juga diikuti oleh peningkatan rata-rata kemampuan menulis kreatif mahasiswa setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran berbasis *web*.

Pembelajaran berbasis *web* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa akan turut serta berproses memaksimalkan seluruh kemampuan otaknya, untuk dapat menuangkan gagasan dalam bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan hakikat menulis yang dikemukakan oleh Deporter & Hernacki (2009:179) bahwa menulis merupakan proses yang melibatkan seluruh belahan otak manusia. Setiap belahan otak bekerja sama dalam mengumpulkan informasi, kemudian belahan otak yang lain menerjemahkan agar dapat dituangkan dalam bahasa tulis. Hal ini berarti menulis sebagai suatu proses tidak akan muncul dengan sendirinya, diperlukan proses dan latihan yang terus menerus.

Proses belajar dan latihan yang terus menerus akan dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulaeha (2013) bahwa kemampuan menulis meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis. Secara otomatis, kemampuan menulis kreatif mahasiswa juga meningkat, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *web*.

Pembelajaran berbasis *web* yang memanfaatkan akses internet memunyai keunggulan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Marisa (2014:8.8) bahwa kualitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik yang diikuti semangat dan motivasi mengikuti pembelajaran. Semangat dan motivasi merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, khususnya kualitas menulis kreatifnya.

Pembelajaran berbasis *web* yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan pengolahan blog dalam proses pembelajaran. Pengolahan blog tersebut akan melatih mahasiswa menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *web* juga meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa.

Pembelajaran berbasis *web* selain mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran, juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunwinarti dan Suwito (2016) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *web* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak berbasis *web*. Peningkatan rata-rata nilai pretest posttest kelas kontrol; pretest dan posttest kelas eksperimen; serta nilai rata-rata yang lebih tinggi kelas eksperimen dibanding kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *web* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa.

PENUTUP

Hasil pengembangan pembelajaran berbasis *web* dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran berbasis *web*. Selain itu, pembelajaran berbasis *web* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Produk yang dikembangkan memiliki keunggulan, yaitu dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan secara gratis, karena menggunakan domain gratis. Dosen dan mahasiswa otomatis memperoleh pengalaman mengajar dan belajar dengan menerapkan teknologi informasi dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis *web* juga dapat menyiapkan mahasiswa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupannya sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Ditjen Penguatan Risban yang telah mendanai penelitian dalam hibah bersaing pendanaan 2018. Selain itu, ucapan terimakasih juga disam-

paikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi yang telah memfasilitasi penelitian, mahasiswa PGSD yang telah berkenan menjadi subjek penelitian, teman-teman sejawat, rekan-rekan dosen dari universitas pembanding, serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Teriring doa dan harapan semoga semua kebaikan bapak/ibu, rekan-rekan sejawat, dan para mahasiswa mendapat balasan dari Allah Swt. amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Borg, W.R., Gall, M.D., & Gall. J.P. 2003. *Educational research: an introduction*. New York: Pearson Education. Inc.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Deporter, B & Hernacki, H. 2009. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). New York: Dell Publising (Buku asli diterbitkan tahun 1992)
- Krisianto, A. 2014. *Buku Pintar Internetan Connect for Beginner*. Bandung: Oasebuku
- Marisa, dkk. 2014. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustadi, A., Suhardi, Endah Sri Susilaningrum, Rohmatul Ummah, Maylina Purwatin-ingtyas, dan Prabantara Esti Wijayanti. 2017. Character-Based Reflective Picture Storybook: Improving Student's Social Self-Concept In Elementary School, *Cakrawala Pendidikan*, 31(3), 369-381.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sunwinarti & Suwito, D. 2016 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Mesin Kelas X di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4 (3), 21-27.
- Tompkins, G & Hoskisson, K. 1995. *Language Art Content and Teaching Strategies*. United States of America: Prentice-Hall
- Zulaeha. 2013. Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Konservasi Budaya Berbasis Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30 (1), 117-124.